



Training on Financial Reporting and Projection of Business Feasibility for Residents of Bulu Cina Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency, North Sumatra

Iskandar Muda^{1}, Erlina¹, Malinda Sari Sembiring¹*

¹[Accounting Department, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The purpose of this training is to carry out a Feasibility Study Analysis which includes an Internal Rate of Return (IRR) analysis, Payback Period and loan repayment analysis to the Buluh Cina Village government, Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang and provide training on digital financial reports. Methods The training provided to the residents of Buluh Cina Village, Hamparan Perak Sub-district was carried out by making presentations to villagers who had the potential to run a business, this was carried out by the Service Team who served as resource persons. In this training, the Service Team also provides appropriate technology assistance in the form of: Excel Feasibility Study application in the form of entering elements of Income, Expenses, Bank Interest, Rate of Return, Payback Period and Decisions taken. The results achieved are the availability of a Feasibility Study Analysis application as well as a digital Financial Report application so that institutionally it meets the requirements as an adequate business organization. The advice given in this activity is to carry out monitoring and evaluation of the application of the Business Feasibility Study application and the application of Financial Statements.

Keyword: Business Feasibility Projection, Feasibility Study, Payback Period, Internal Rate of Return

Abstrak. Tujuan pelatihan ini adalah melaksanakan Analisis Studi Kelayakan Usaha (feasibility study) yang meliputi analisis Internal Rate of Return (IRR), Periode Pengembalian Modal dan analisis pengembalian pinjaman kepada pemerintah Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang dan memberikan pelatihan Laporan Keuangan yang terdigital. Metode Pelatihan yang diberikan kepada warga Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap para warga desa yang potensial mengola usaha, hal ini dilakukan oleh Tim pengabdian yang bertugas sebagai narasumber. Dalam pelatihan ini, Tim Pengabdian juga memberikan bantuan teknologi tepat guna berupa: aplikasi Excel Feasibility Study dalam bentuk memasukkan unsur Pendapatan, Beban, Bunga Bank, Rate of Return, Payback Period dan Keputusan yang diambil. Hasil yang dicapai adalah tersedianya aplikasi Analisis Studi Kelayakan Usaha (feasibility study) dan juga aplikasi digital Laporan Keuangan sehingga secara kelembagaan memenuhi syarat sebagai organisasi bisnis yang memadai. Saran yang diberikan dalam

*Corresponding author at: Accounting Department, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: iskandar1@usu.ac.id

kegiatan ini adalah agar melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan aplikasi Studi Kelayakan Usaha serta dan aplikasi Laporan Keuangan.

Kata Kunci: *Proyeksi Kelayakan Usaha, Feasibility Study, Payback Period, Internal Rate of Return*

Received 15 November 2022 | Revised 19 November 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Sejalan dengan pelaksanaan UU No.4 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa upaya pemberdayaan masyarakat merupakan skala prioritas. Upaya pemberdayaan dilakukan salah satunya dengan pemberdayaan (empowerment) membangun skala usaha dan bisnis. Warga desa dalam kegiatan bisnis mengandung dua makna yaitu dimasa depan mendapatkan keuntungan (profit) atau kerugian (loss). Apabila laba maka ekuitas warga Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak akan bertambah tetapi apabila mengalami kerugian yang besar maka modal yang disetorkan yang berasal dari Pemerintah Desa yang notabene berasal dari Kementrian Desa tersebut akan hilang. Dengan kata lain negara akan rugi. Bila menguntungkan, apakah keuntungan tersebut memadai dan dapat diperoleh secara terus-menerus dalam waktu yang lama?. Secara teknis, mungkin saja usaha tersebut layak dilakukan, tetapi secara ekonomis dan sosial, kemungkinan kurang memberikan manfaat. Untuk itu, ada dua studi atau analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dimulai dan dikembangkan, yaitu Studi kelayakan usaha dan Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (strength, weakness, opportunity, threat (SWOT) [1]. [2] menyatakan bahwa studi kelayakan usaha atau analisis proyek bisnis adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus-menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu.

Dalam pelatihan nantinya, pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha warga desa. Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan/mesin, menambah mesin baru, memperluas cakupan usaha, dan sebagainya.

Manfaat lainnya berupa memilih jenis usaha atau investasi/proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan simpan pinjam, usaha menjual makan dan minuman, usaha Teratak, Usaha Mengelola Objek wisata, usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek pembersihan lahan dan lain sebagainya. Adapun pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan studi kelayakan usaha di antaranya (1) Pihak pemerintah desa. Memulai

bisnis atau mengembangkan bisnis yang sudah ada sudah barang tentu memerlukan pengorbanan yang cukup besar dan selalu dihadapkan pada ketidakpastian. Dalam kewirausahaan, studi kelayakan usaha sangat penting dilakukan agar kegiatan usaha tidak mengalami kegagalan dan memberi keuntungan sepanjang waktu. Demikian juga bagi penyandang dana yang mengajukan persyaratan tertentu seperti bankir, investor, dan pemerintah. Studi kelayakan berfungsi sebagai laporan, pedoman, dan bahan pertimbangan untuk merintis dan mengembangkan usaha atau melakukan investasi baru, sehingga bisnis yang akan dilakukan meyakinkan wirausaha itu sendiri maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan

[3] menyatakan bahwa bagi investor dan penyandang dana, pelaporan keuangan dan studi kelayakan usaha penting untuk memilih jenis investasi yang paling menguntungkan dan sebagai jaminan atas modal yang ditanamkan atau dipinjamkan, apakah investasi yang dilakukan memberi jaminan pengembalian investasi yang memadai atau tidak. Oleh investor, studi kelayakan sering digunakan sebagai bahan pertimbangan layak atau tidaknya investasi dilakukan. [4] juga menyatakan bagi masyarakat, studi kelayakan sangat diperlukan terutama sebagai bahan kajian apakah usaha yang didirikan atau dikembangkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar atau sebaliknya justru merugikan, seperti bagaimana dampak lingkungan, apakah positif atau negatif.

Bagi pemerintah, studi kelayakan sangat penting untuk mempertimbangkan izin usaha atau penyediaan fasilitas lainnya. Studi kelayakan usaha dapat dilakukan melalui tahap Penemuan Ide atau Perumusan Gagasan [5]. Tahap penemuan ide adalah tahap di mana wirausaha memiliki ide untuk merintis usaha baru. Ide tersebut kemudian dirumuskan dan diidentifikasi, misalnya kemungkinan-kemungkinan bisnis yang paling memberikan peluang untuk dilakukan dan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang. Banyak kemungkinan, misalnya bisnis industri, perakitan, perdagangan, usaha jasa, atau jenis usaha lain yang dianggap paling layak. [6] menyatakan bahwa tahap formulasi Tujuan adalah tahap perumusan visi dan misi bisnis, seperti visi dan misi bisnis yang hendak diemban setelah bisnis tersebut diidentifikasi apakah misinya untuk menciptakan barang dan jasa yang sangat diperlukan masyarakat sepanjang waktu ataukah untuk menciptakan keuntungan yang langgeng, atau apakah visi dan misi bisnis yang akan dikembangkan tersebut benar-benar menjadi kenyataan atau tidak? Semuanya dirumuskan dalam bentuk tujuan. Tahap analisis yaitu proses sistematis yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan apakah bisnis tersebut layak dilaksanakan atau tidak. Tahapan ini dilakukan seperti prosedur proses penelitian ilmiah lainnya, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan [7]. Kesimpulan dalam studi kelayakan usaha hanya dua, yaitu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

[8] berpendapat bahwa beberapa aspek-aspek yang harus diamati dan dicermati dalam tahap analisis tersebut meliputi (1) Aspek pasar, mencakup produk yang akan dipasarkan, peluang, permintaan dan penawaran, harga, segmentasi, pasar sasaran, ukuran, perkembangan, dan struktur pasar serta strategi pesaing. (2). Aspek teknik produksi/operasi, meliputi lokasi, gedung

bangunan, mesin dan peralatan, bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja, metode produksi, lokasi, dan tata letak pabrik atau tempat usaha. (3). Aspek manajemen/pengelolaan, meliputi organisasi, aspek pengelolaan, tenaga kerja, kepemilikan, yuridis, lingkungan, dan sebagainya. Aspek yuridis dan lingkungan perlu menjadi bahan analisis sebab perusahaan harus mendapat pengakuan dari berbagai pihak dan harus ramah lingkungan. (4). Aspek finansial/keuangan, meliputi sumber dana dan penggunaannya, proyeksi biaya, pendapatan, keuntungan, dan arus kas. (5). Tahap Keputusan Setelah dievaluasi, dipelajari, dianalisis, dan hasilnya meyakinkan, maka langkah berikutnya adalah tahap pengambilan keputusan apakah bisnis tersebut layak dilaksanakan atau tidak. [9] and [10] menyatakan keperluan investasi yang mengandung risiko, maka keputusan bisnis biasanya berdasarkan beberapa kriteria investasi, seperti Periode Pembayaran Kembali (Pay Back Period), Nilai Sekarang Bersih (Net Present Value), Tingkat Pengembalian Internal (Internal Rate of Return/IRR).

Pemerintah Desa saat ini diberikan kesempatan mengembangkan potensi desanya yang memiliki kekhasan sendiri mengelola desa nya. Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak merupakan salah satu desa penyangga yang dikelanl dalam memproduksi Tebu. Pemerintah Desa saat ini diberikan kepercayaan mengelola desa dengan tersedianya dana alokasi desa. Upaya pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan terhadap warga desa nya terus dilakukan terutama dalam pedampingan usaha warga desa. Tetapi dalam pengelolaan tidak lepas dari faktor resiko bisnis. Desa Buluh Cina, Kecamatan Hampan Perak memiliki potensi berupa lahan pertanian, usaha wisata sawah dan juga bekas perkebunan Tebu. Pemerintah Desa diberikan kepercayaan mengelola assets desa tersebut. Tetapi dalam pengelolaan tidak lepas dari faktor resiko bisnis dan factor pengetahuan kewirausahawan. Untuk mengurangi resiko bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menyiapkan Analisis Studi Kelayakan Usaha (feasibility study) yang meliputi analisis Internal Rate of Return (IRR), Periode Pengembalian Modal dan analisis pengembalian pinjaman kepada pemerintah Desa sehingga penyertaan modal desa bias dikembalikan. Selain itu tersedianya Laporan Keuangan yang terdigital. Berawal dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu dicoba untuk melaksanakan Pelatihan Pelaporan Keuangan dan Proyeksi Kelayakan Usaha Warga Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Terdapat beberapa permasalahan mitra yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan penentuan usaha yang dikelola belum menerapkan aspek Studi Kelayakan Usaha (feasibility study)?
2. Bagaimanakah Pertanggungjawaban pada pemangku kepentingan tidak berdasarkan dasar perhtungan ilmiah dalam bentuk penyusunan Business Plan.
3. Laporan Keuangan masih disusun secara manual.

Analisis Kelayakan Usaha bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dilakukan, harus dianalisis berbagai aspek [11], [12]. Bagaimana cara mengetahui bahwa aspek-aspek tersebut layak atau tidak perlu suatu pelatihan dilakukan. Program kemitraan kepada masyarakat ditargetkan kepada masyarakat desa sehingga mampu menyiapkan Analisis Studi Kelayakan Usaha yang meliputi analisis Internal Rate of Return (IRR), Periode Pengembalian Modal dan analisis pengembalian pinjaman kepada pemerintah Desa sehingga penyertaan modal desa bisa dikembalikan.

Dalam setiap tahapan kegiatan, tim pelaksana PKM bersama dengan Pemerintahan Desa Buluh Cina Kecamatan Hamparan Perak berperan bersama-sama untuk memperlancar pelaksanaan PKM penerapan Prinsip Studi Kelayakan Usaha dengan tujuan bahwa bisnis yang dikelola warga desa dapat diestimasi resiko dimasa yang akan datang berupa adanya resiko bisnis sehingga dapat menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga penyertaan modal usaha yang berasal dari uang negara dapat ditekan resiko kemungkinan terjadinya penurunan nilai. Selain itu dalam menunjang akuntabilitas Oleh karena itu, solusi dan target yang diharapkan dari hasil kegiatan ini adalah:

1. Warga Desa Buluh Cina Kecamatan Hamparan Perak dapat mengikuti Pelatihan Pelaporan Keuangan & Proyeksi Kelayakan Usaha sehingga mampu mengelola usaha dengan baik.
2. Warga Desa Buluh Cina Kecamatan Hamparan Perak mampu menganalisa usaha mana berpotensi memberikan keuntungan melalui simulasi aplikasi kelayakan usaha.

2 Metode Pelaksanaan

Terkait dengan permasalahan dan program yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, maka solusi yang diajukan untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan tersebut dilakukan dengan metode:

1. Sosialisasi Prinsip Studi Kelayakan Usaha
Sosialisasi dilakukan dengan melakukan presentasi prinsip umum Kelayakan Usaha.
2. Pelatihan penggunaan aplikasi Aplikasi Studi Kelayakan Usaha berbasis Excel Keuangan Terapan.

Pelatihan diberikan kepada warga Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak. Pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap para warga desa yang potensial mengola usaha, hal ini dilakukan oleh Tim pengabdian yang bertugas sebagai narasumber. Dalam pelatihan ini, Tim Pengabdian juga memberikan bantuan teknologi tepat guna berupa: aplikasi Excel Feasibility Study dalam bentuk memasukkan unsur Pendapatan, Beban, Bunga Bank, Rate of Return, Payback Period dan Keputusan yang diambil.

3. Penguatan Tata Kelola

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan modul kepada warga Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak untuk memudahkan peserta dalam memahami penggunaan aplikasi Studi Kelayakan Usaha.

4. Monitoring dan evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan aplikasi Studi Kelayakan Usaha serta dan aplikasi Laporan Keuangan.

3 Hasil dan Luaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Skim professor Mengabdi dilakukan dengan tema: Pelatihan Pelaporan Keuangan & Proyeksi Kelayakan Usaha Warga Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara telah diawali dengan melaksanakan pelatihan dengan pola tatap muka dengan para usahawan dan entrepreneur di Desa Buluh Cina. Usaha yang mereka geluti mulai dari usaha Bakso, Usaha Kerupuk, Usaha Bengkel Sepeda Motor dan usaha kuliner. Berdasarkan informasi yang terhimpun, permasalahan yang dihadapi calon mitra adalah kelemahan dalam penyusunan Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu juga dalam membuka usaha tidak dilakukan perhitungan Studi Kelayakan Usaha (feasibility study) dimana gunanya adalah agar seluruh resiko usaha dimasa yang akan datang dapat diidentifikasi dan dikenali. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan didesa Buluh Cina meliputi:



Gambar 1. Pelaksanan Sosialisasi (2022)

Kondisi saat para usahawan dan entrepreneur di Desa Buluh Cina belum mengetahui dan belum mendapatkan pelatihan sehingga apabila LPPM USU menyelenggarakannya maa akan dapat menngkatkan literasi dan kemampuan mereka dalam penyusunan laporan studi kelayakan tersebut. Kondisi ini mendorong tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut:

3.1 Pelatihan Pelaporan Keuangan & Proyeksi Kelayakan Usaha

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan presentasi cara penyusunan Pelatihan Pelaporan Keuangan & Proyeksi Kelayakan Usaha. Hal ini bias dilihat pada link youtube berikut <https://www.youtube.com/watch?v=zMNiNAuyDzY&t=41s>



Gambar 2. Fase Pelaksanaan Sosialisasi (2022).

3.2 Pelatihan Pengenalan Aplikasi Terapan Excel untuk Pelaporan Keuangan & Proyeksi Kelayakan Usaha.

Pelatihan diberikan kepada para usahawan dan entrepreneur di Desa Buluh Cina. Pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap para usahawan dan entrepreneur dalam hal ini dihadiri langsung oleh Kordinator Pemerintahan Desa Buluh Cina yaitu Ibu Melinda Susan Siregar, SE.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi (2022)

Dalam pelatihan ini, Tim Pengabdi melakukan pemaparan berupa cara penyusunan laporan keuangan dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan Mencatat Transaksi pada Jurnal

Langkah pertama dalam membuat ringkasan laporan keuangan adalah mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan di tahun berjalan pada jurnal. Transaksi merupakan kegiatan umum yang sering dilakukan oleh perusahaan, baik transaksi pembelian, penjualan, penukaran barang, sewa ataupun transaksi lainnya. Bukti transaksi merupakan hal yang sangat penting, hal yang sangat utama dalam akuntansi sehingga bukti transaksi tidak boleh hilang. Bukti transaksi merupakan dasar pencatatan, bentuknya dapat berupa nota, kwitansi, faktur ataupun jenis bukti lainnya. Semua transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan harus dicatat dalam jurnal dengan rinci.

2. Membuat Dan Memposting Jurnal ke dalam Buku Besar

Setelah membuat jurnal, langkah kedua yaitu mem-posting jurnal ke dalam buku besar. Buku besar merupakan rincian dari setiap akun-akun yang ada. Tidak sulit untuk melakukan hal ini, hanya memindahkan transaksi yang sudah di catat dalam jurnal ke akun-akun yang sesuai dengan rinci.

3. Membuat dan Menyusun Neraca Saldo

Cara membuat laporan keuangan selanjutnya setelah membuat buku besar yaitu menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Daftar rekening pada buku besar dikelompokkan ke dalam kelompok pasiva atau kelompok aktiva.

4. Kumpulkan Data untuk Membuat Jurnal Penyesuaian Pada Laporan Keuangan

Beberapa transaksi mungkin ada yang belum tercatat atau transaksi terjadi di akhir saat tahap pembuatan laporan keuangan dan masih ada yang tidak sesuai dengan keadaan di akhir periode, sehingga data tersebut dikumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian. Jurnal ini membuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan yang akan menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan [13]. Kesimpulannya, jurnal penyesuaian juga berperan di dalam pengukuran peforma perusahaan. Jurnal penyesuaian menyajikan data keuangan sebuah perusahaan. Dengan adanya jurnal penyesuaian, komisaris perusahaan dapat memperhitungkan langkah perusahaan selanjutnya.

5. Membuat Dan Menyusun Neraca Lajur

Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan maka kita perlu menyusun neraca lajur atau kertas kerja yang dimulai dari data di neraca saldo dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari jurnal penyesuaian. Selanjutnya, saldo yang sudah disesuaikan akan terlihat

pada kolom neraca saldo yang telah disesuaikan dan merupakan saldo-saldo yang akan dilaporkan dalam neraca dan laporan rugi laba.

6. Membuat Laporan Keuangan

Cara membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan alur dan urutan selanjutnya adalah laporan yang sudah di buat pada neraca lajur tinggal ditulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan [14]. Hal ini karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam neraca atau laporan rugi laba. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

7. Membuat Jurnal Penutupan

Setelah rekening dalam buku besar telah menyesuaikan, kini saatnya Anda membuat jurnal penutup. Untuk membuatnya diperlukan dokumen yang digunakan sebagai dasar menyusun jurnal penutup adalah laporan rekening-rekening nominal/semesta ke rekening laba rugi dan memindahkan saldo laba rugi ke rekening laba tidak dibagi. Setelah itu, informasi pada jurnal tersebut dibukukan ke buku besar sesuai rekening yang bersangkutan.

8. Membuat Neraca Saldo Setelah Penutupan

Untuk mengecek keseimbangan saldo debit dan kredit rekening yang masih terbuka, Anda harus membuat neraca saldo setelah penutupan yang berisi rekening-rekening nyata, bukan nominal yang sudah ditutup. Jadi akun-akun yang dimasukkan kedalam neraca saldo adalah akun-akun yang riil atau nyata. Akun-akun rekening sebelumnya tidak perlu dimasukkan kedalam neraca saldo setelah penutupan karena sebelumnya saldo telah di-nolkan dengan bantuan jurnal penutupan. Dengan memiliki laporan keuangan, dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan bisnis [15].

3.3 Penguatan Tata Kelola

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan modul kepada usahawan yang ada di Desa Buluh Cina. Adapun secara lengkap penyajian yang dilakukan dapat dilihat pada link Surat Kabar Online dan Youtube berikut:

- a. <https://journalisnews.com/2022/06/20/pelatihan-pelaporan-keuangan-dan-proyeksi-kelayakan-usaha-warga-desa-buluh-cina/>
- b. <https://www.youtube.com/watch?v=zMniNAuyDzY&t=41s>
- c. <https://www.youtube.com/watch?v=SarQQvwVx2I&t=74s>

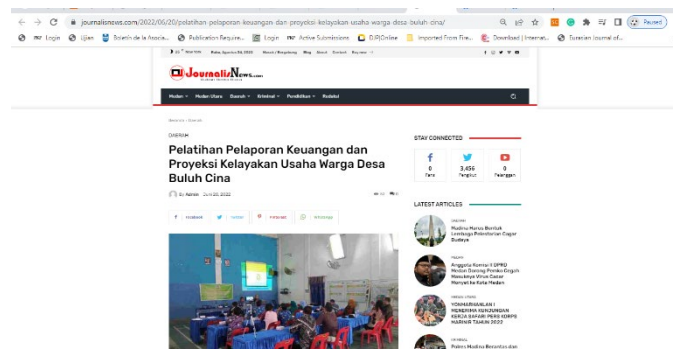
- d. <https://www.youtube.com/watch?v=SdHpWi1Gydk&t=27s>
- e. <https://www.youtube.com/watch?v=fszqyZeIA-Q>

Pada model penguatan pemateri memberikan penjelasan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang akan dihasilkan meliputi :

- a. Laporan Laba Rugi, yang mencantumkan transaksi individu dan total uang yang diperoleh (pendapatan) dan uang yang dikeluarkan (pengeluaran).
- b. Laporan Perubahan Modal, yang menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik pada suatu entitas untuk suatu periode tertentu.
- c. Laporan Neraca adalah informasi bagaimana laporan posisi keuangan dari perusahaan / entitas pada suatu periode, biasanya dalam satu tahun.
- d. Laporan Arus Kas, yang menggambarkan perputaran kas perusahaan, mengenai jumlah kas masuk (penerimaan kas) dan jumlah kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.



Gambar 4. Peserta Sosialisasi (2022)



Gambar 5. Publikasi di Harian Journalis News (2022)

4. Monitoring dan evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan Pelaporan Keuangan & Proyeksi Kelayakan Usaha Warga Desa Buluh Cina Kecamatan Hamparan Perak.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan ditindaklanjuti berupa semakin mahir dan terbiasanya peserta terhadap Laporan Keuangan dan mampu menyusun laporan Kelayakan Usaha dengan menggunakan Aplikasi Excel Terapan. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk tahapan berikutnya:

- 1 Perlunya riset pendahuluan. Studi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang peluang usaha dari ide yang akan dijalankan, termasuk prospek dan hambatan yang mungkin timbul dari usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan penelitian awal, ide usaha yang akan dijalankan memiliki hambatan besar dan tidak ada prospek, maka tidak perlu mempersiapkan studi kelayakan yang lebih mendalam. Sebaliknya, jika berdasarkan penelitian pendahuluan, sebuah ide usaha memiliki prospek yang bagus dan para pelaku bisnis yakin untuk mengatasi kemungkinan rintangan, prosesnya akan berlanjut ke tahap berikutnya.
- 2 Membuat desain studi kelayakan. Setelah memperoleh gambaran umum tentang peluang usaha untuk menjalankan ide, langkah selanjutnya adalah melakukan desain studi kelayakan. Studi tersebut meliputi mengidentifikasi area yang akan diperiksa, responden, teknik pengumpulan data, persiapan kuesioner, persiapan analisis data, alat analisis data, persiapan Anggaran untuk studi kelayakan sampai desain laporan akhir ditentukan. Hal tersebut memerlukan pelatihan lebih lanjut.

4 Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan program kemitraan masyarakat in adalah:

1. Pelatihan diberikan kepada warga Desa Buluh Cina, Kecamatan Hamparan Perak. Pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap para warga desa yang potensial mengola usaha. Tim Pengabdian juga memberikan bantuan teknologi tepat guna berupa: aplikasi Excel Feasibility Study dalam bentuk memasukkan unsur Pendapatan, Beban, Bunga Bank, Rate of Return, Payback Period dan Keputusan yang diambil.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan aplikasi Studi Kelayakan Usaha serta dan aplikasi Laporan Keuangan.
3. Pelatihan ini akan mendukung visi dan misi Pemerintah Desa Buluh Cina dimana Warga Desa Buluh Cina Kecamatan Hamparan Perak mampu menganalisa usaha mana berpotensi memberikan keuntungan melalui simulasi aplikasi kelayakan usaha.

4.2 Saran

Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Desa agar melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan aplikasi Studi Kelayakan Usaha serta dan aplikasi Laporan Keuangan.
2. Kepada Perguruan Tinggi, agar terus melakukan pembinaan dimasa yang akan datang sehingga warga desa Buluh Cina mampu dan mandiri sehingga dapat mengembangkan usahanya dapat meningkat dimasa yang akan datang.
3. Kepada Pemerintah Desa Buluh Cina agar secara berkala mengundang Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara untuk melakukan pembinaan terhadap warga Desa Buluh Cina.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suriadi, A, Rudjiman, Mahalli, K, Achmad, A and Muda, I. The Applicative Model of The Village_Owned Enterprises (BUMDES) Development In North Sumatera. *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 3(12), 48-62. 2015
- [2] Kim, K., Baek, S., & Cho, H. Impact of a Preliminary Feasibility Study on the accuracy of traffic forecasts in the case of Korea. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 147, 197-211. 2021
- [3] Aref, H. A., Kolewaski, L., Whitfield, K. Y., Sadowski, C. A., & Guirguis, L. M. Implementing the Med Wise Program in rural Alberta: A feasibility study to support seniors. *Canadian Pharmacists Journal/Revue des Pharmaciens du Canada*, 154(2), 87-92. 2021
- [4] Mangiante, M. J., Whung, P. Y., Zhou, L., Porter, R., Cepada, A., Campirano Jr, E., ... & Torres, M. Economic and technical assessment of rooftop solar photovoltaic potential in Brownsville, Texas, USA. *Computers, Environment and Urban Systems*, 80, 101450. 2020
- [5] Mary, M., Jafarey, S., Dabash, R., Kamal, I., Rabbani, A., Abbas, D., ... & Winikoff, B. The Safety and Feasibility of a Family First Aid Approach for the Management of

- Postpartum Hemorrhage in Home Births: A Pre-post Intervention Study in Rural Pakistan. *Maternal and Child Health Journal*, 25(1), 118-126. 2021
- [6] Chechenova, L. M., Volykhina, N. V., & Egorov, Y. V. Alternative approach to analysis of risks affecting the efficiency of implementing the investment project in the conditions of global instability of economic space. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 74, p. 06009). EDP Sciences. 2020
- [7] Asraf, F., Sitepu, D. R., Fitriana, I. M., Fitri, I., Munir, E., & Rini, E. S. Analysis of Financial Statements in Credit Analysis at Rural Bank. *Mathematical Statistician and Engineering Applications*, 71(3s), 1413-1424. https://www.philstat.org.ph/special_issue/index.php/MSEA/article/view/310/305. 2022
- [8] Ugwoke, B., Sulemanu, S., Corgnati, S. P., Leone, P., & Pearce, J. M. Demonstration of the integrated rural energy planning framework for sustainable energy development in low-income countries: Case studies of rural communities in Nigeria. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 144, 110983. 2021
- [9] Khwanjaisakun, N., Amornraksa, S., Simasatitkul, L., Charoensuppanimit, P., & Assabumrungrat, S. Techno-economic analysis of vanillin production from Kraft lignin: Feasibility study of lignin valorization. *Bioresource Technology*, 299, 122559. 2020
- [10] Magni, C. A. Average Internal Rate of Return. In *Investment Decisions and the Logic of Valuation* (pp. 415-486). Springer, Cham. 2020
- [11] Ovami, D. C., Ramadhany, A. A., Efficiency Capital Market and Financial Reporting in Era COVID-19. *Mathematical Statistician and Engineering Applications*, 71(3s), 1400-1412. https://www.philstat.org.ph/special_issue/index.php/MSEA/article/view/309/304. 2022
- [12] Sahputra, I., Noveriansi, R.,. The Principle of Measurement of Revenue based on International Financial Reporting Standard (IFRS) in Pharmaceutical Corporation. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 1631-1637. <https://www.pnrjournal.com/index.php/home/article/view/2766>. 2022
- [13] Aini, S.E.N, Solihin, N.S Influence of Financial Reporting Quality about Financing and Investment. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*. 11(4). 1078-1087. <https://tojqi.net/index.php/journal/article/view/8226>. 2020
- [14] Tarigan, A, Ramadhani, A.F, Principles and Assumptions in Financial Reporting Based on IFRS. *Journal of Positive School Psychology*. 6(3). 2333–2342. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1961>. 2022
- [15] Ebrahimi-Moghadam, A., Moghadam, A. J., Farzaneh-Gord, M., & Aliakbari, K. Proposal and assessment of a novel combined heat and power system: Energy, exergy, environmental and economic analysis. *Energy Conversion and Management*, 204, 112307. 2020